

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan seni rupa di sekolah umum, pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkembangkan kepekaan rasa, serta memiliki daya cipta, sehingga terbentuk kesadaran terhadap nilai-nilai seni budaya. Kemampuan ini dapat tumbuh kembang, bila dilakukan serangkaian kegiatan pengamatan, penilaian, analisis dan penghargaan terhadap karya seni, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada mata pelajaran pendidikan seni rupa, bertujuan untuk : “Menanamkan dan mengembangkan cita rasa keindahan dan keterampilan berolah seni, serta rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa Indonesia. Selain itu mata pelajaran pendidikan seni rupa bertujuan untuk menyeimbangkan kemampuan rasional dan emosional.” Sedangkan tujuan pembelajaran seni rupa adalah : “Memahami arti seni, mengembangkan kepekaan terhadap seni, mengembangkan estetika, mengembangkan kemampuan berapresiasi, berkarya kreatif “ (Pendidikan Nasional,199:1994:87).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 : “Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena

keunikan, kebermanaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman secara estetik, dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berkreasi serta berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni”, dan ” belajar melalui seni”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas, banyak menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi terhadap siswa. Karena tidak semua siswa menyukai mata pelajaran seni rupa dengan berbagai alasan, kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran seni rupa berakibat siswa kurang kreatif. Rendahnya kemampuan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, mengakibatkan kurang kreativitas serta tingkat keberhasilan siswa dalam pendidikan seni rupa. Guru dalam pemilihan metode mengajar, kadang kurang relevan dengan tujuan dan materi pembelajaran, demikian pula dengan keterampilan menggunakan metode.

Proses kegiatan belajar mengajar pendidikan seni rupa, yang mempunyai peranan penting adalah strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan. Pendekatan dan metode ini menjadi penghubung antara pengajar dengan siswa, dan merupakan sarana pengarah secara timbal balik. Menggunakan pendekatan dan metode mengajar yang tepat, akan sangat menentukan pencapaian hasil belajar siswa. salah memilih metode, maka kegagalanlah yang akan didapat. Metode merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam menetapkan metode dan alat bantu hendaknya tidak

menggunakan satu metode mengajar, tetapi kombinasi dari beberapa metode mengajar dengan bantuan alat peraga (Sudjana,1989:66).

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran seni rupa, belum terlaksana kegiatan pemberian pengalaman estetik, ekspresif, dan kreatif. Dilain pihak peserta didik banyak membuang waktu percuma, suasana kelas dengan tingkat gangguan tinggi, keadaan suasana menjemukan, materi pelajaran sulit disampaikan, dan tidak mudah dipahami. Siswa bersikap sinis, apatis, dan karya yang dihasilkan bernilai rendah. Berdasarkan kurikulum yang diatur secara nasional, salah satu jenis kegiatan penunjang mutu pendidikan di Indonesia adalah pengadaan berbagai program diluar jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan potensi siswa-siswi sesuai minat, bakat dan kebutuhan siswa-siswi melalui kegiatan-kegiatan diluar jam sekolah dengan mengadakan pembinaan kesiswaan yang dimonitori oleh pihak sekolah.

Seperti yang tertulis di Peraturan Pemerintah (PP) NO. 39 pada Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa : Tujuan pembinaan kesiswaan adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi minat, bakat, dan kreativitas, memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan, sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negativ yang bertentangan dengan tujuan pendidikan, mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai

minat dan bakat, menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat berakhlak mulia, demokratis, menghormati masyarakat madani (*civil society*).

Pembelajaran seni rupa khususnya seni lukis selain sebagai sarana pendidikan (lukis) mampu mempengaruhi aspek psikis (mental). Lukis dijadikan manusia sebagai teman dalam melakukan aktivitas, dan sebagai media untuk mengembangkan imajinasi dan perasaan atau ungkapan isi hati seseorang. Lukis juga dapat melatih ketajaman penglihatan, daya ingat atau berpikir (imajinasi), dan emosi, sehingga anak terbiasa melihat serta mengingat atau menggunakan imajinasinya untuk dituangkan diatas kanvas dengan emosi yang terkontrol sebagai ungkapan perasaan atau isi hatinya. Hal ini tampak pada adanya hubungan yang erat antara proses kerja otak dan emosi manusia yang menjadikan khasana lukis yang mampu membentuk kecerdasan otak dan kecerdasan emosi dalam diri manusia.

SMPK St. Theresia Kupang merupakan salah satu sekolah swasta di NTT yang menjalankan program tersebut. Sekolah ini menjadikan seni rupa khususnya seni lukis sebagai salah satu jenis kegiatan pengembangan minat dan bakat (ekstrakurikuler) dari sekian pengembangan minat dan bakat (ekstrakurikuler) yang ada. Kegiatan pengembangan minat dan bakat seni lukis menjadi sebuah wadah yang tepat untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan bakat dan seni siswa dalam hal melukis, yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi siswa itu sendiri dan pihak sekolah.

Pengaruh seni lukis sangat penting di dalam menyeimbangkan pikiran, kehendak, dan perasaan manusia.

Kelompok ekstrakurikuler melukis SMPK St. Theresia Kupang sering mengambil bagian dalam beberapa perlombaan melukis tingkat SMP se-kota Kupang. Berdasarkan survei awal ditemukan bahwa siswa-siswi yang mengikuti pengembangan minat dan bakat (ekstrakurikuler) melukis pada SMPK St. Theresia Kupang masih melukis menggunakan pensil atau menggunakan teknik sketsa dengan pewarnaanya menggunakan pensil warna atau crayon sehingga kualitas lukisan masih bersifat kasar atau kurang baik. Agar lukisan mereka tidak kasar atau lebih bernilai, maka perlu adanya penerapan teknik melukis yang lebih, yaitu melukis menggunakan teknik *Aquarel*.

*Aquarel* adalah teknik melukis menggunakan cat air atau medium lukisan yang menggunakan pigmen dengan pelarut air yang bersifat transparan. Meskipun medium permukaanya bisa bervariasi, biasanya yang digunakan adalah kertas, selain itu bisa pula papyrus, kulit, kain, atau kanfas. dalam hal ini mengapa peneliti memilih teknik *Aquarel*; karena pada dasarnya teknik *Aquarel* mempunyai tingkat kesulitan yang cukup rendah bagi pemula dalam pembelajaran melukis, dibandingkan dengan teknik melukis lainya dan peneliti memilih kertas karton sebagai media lukisan karena yang pertama karton mudah didapat, yang kedua kertas karton dapat mengangkat warna dari cat air

atau *water colour* lebih terang, dan yang ketiga kertas karton mempunyai sifat daya resap air lebih dominan dibandingkan kanfas atau lainnya.

Melihat dari beberapa masalah di atas, maka penulis tertarik dengan mengangkat judul “ **PENERAPAN TEKNIK *AQUAREL* DALAM PEMBELAJARAN SENI LUKIS MELALUI METODE PEMBELAJARAN *DEMONSTRASI-EKSPERIMEN* PADA SISWA-SISWI KELOMPOK PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT SENI LUKIS SMPK ST. THERESIA KUPANG 2014/2015.**”

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah :

Bagaimana proses yang dilakukan siswa-siswi kelompok minat dan bakat seni lukis SMPK St. Theresia Kupang dalam membuat lukisan menggunakan teknik melukis *aquarel* melalui metode pembelajaran *Demonstrasi-Eksperimen*?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui proses yang dilakukan siswa-siswi kelompok minat dan bakat seni lukis SMPK St. Theresia Kupang dalam membuat lukisan dengan menggunakan teknik *aquarel* melalui metode pembelajaran *Demonstrasi-Eksperimen*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Agar siswa-siswi yang tergabung dalam kelompok pengembangan minat dan bakat SMPK St. Theresia Kupang, Tahun Ajaran 2014/2015 dapat membuat lukisan dengan menggunakan teknik melukis *Aquarel*.

2. Sekolah

dengan hasil penelitian ini diharapkan SMPK St. Theresia Kupang dapat lebih meningkatkan mutu dan kualitas karya seni lukis siswa.

3. Siswa

Untuk membangkitkan semangat murid guna mengikuti pelajaran seni budaya khususnya seni rupa di sekolah setelah mengetahui apresiasi mereka terhadap pembelajaran seni lukis menggunakan teknik aquarel.

4. Program Studi

Untuk meningkatkan profesionalisme guru bidang studi pelajaran seni budaya khususnya seni rupa di sekolah melalui pembinaan-pembinaan bagi calon guru yang dilaksanakan pada program studi pendidikan seni.

5. Penulis

Kegiatan penelitian dan hasil-hasilnya diharapkan dapat menumbuhkan profesionalisme dan mengembangkan profesionalitas peneliti dalam bidang pendidikan seni, khususnya seni rupa.